

Khutbah Jumat

Khutbah Pertama

Segala puji bagi Allah; kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan meminta ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kami dan perbuatan buruk kami. Barang siapa yang Allah bimbang, tidak ada yang bisa menyesatkannya, dan barang siapa yang Dia biarkan sesat, tidak ada yang bisa membimbangnya. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tanpa sekutu, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada beliau, keluarganya, dan seluruh sahabatnya.

Saya menasihati kalian, wahai hamba-hamba Allah, dan diri saya sendiri terlebih dahulu, untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena itu adalah perintah-Nya bagi mereka yang datang sebelum kita dan bagi kita. Allah Yang Maha Tinggi berfirman: **“Dan Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan kepada kalian sendiri untuk bertakwa kepada Allah”** (An-Nisa: 131).

Wahai saudara-saudara muslim, di antara perumpamaan warisan Arab ada sebuah kisah yang mengandung pelajaran mendalam: kisah **tiga ekor lembu dan singa**. Ada lembu putih, lembu merah, dan lembu hitam yang hidup bersama, aman selama mereka bersatu, karena singa tidak berani mendekati mereka. Namun, ketika singa menabur perpecahan dan tipu daya di antara mereka, ia berhasil mengalahkan mereka satu per satu. Lembu terakhir, sebelum dimakan, berkata: *“Aku dimakan pada hari ketika lembu putih dimakan.”*

Demikianlah, wahai hamba-hamba Allah: musuh tidak dapat mengalahkan umat yang bersatu, tetapi jika ia menemukannya terpecah, ia akan menaklukkannya satu per satu.

Hari ini, dalam kenyataan kita, kita melihat apa yang disebut “singa Daud”, yakni Israel, yang menyebabkan kehancuran dan agresi: mengepung Gaza, membom Lebanon, menyerang Suriah, dan menyerang Yaman serta Iran dalam beberapa bulan terakhir—semua ini sementara umat Islam diam dan terpecah. Jika setiap negara berkata, “Ini bukan urusanku,” maka tidak ada yang akan tetap aman.

Rasulullah (shalallahu 'alaihi wa sallam) bersabda: *“Perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta, kasih sayang, dan solidaritas mereka seperti satu tubuh; ketika satu anggota tubuh menderita, seluruh tubuh merespons dengan susah tidur dan demam”* (Diriwayatkan oleh Muslim).

Apakah boleh bagian dari tubuh umat ini—Palestina dan Gaza—menderita sementara kita tetap diam dan lalai? Diam adalah pengkhianatan, dan perpecahan adalah kehancuran. Keselamatan kita hanya terletak pada persatuan dan berpegang teguh pada tali Allah bersama-sama.

Saya mengatakan ini dan memohon ampunan Allah untuk diri saya, untuk kalian, dan untuk semua muslim atas setiap dosa. Maka mintalah ampunan-Nya, karena Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah atas kebaikan-Nya, dan syukur kepada-Nya atas petunjuk dan karunia-Nya. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tanpa sekutu, untuk mengagungkan kebesaran-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, yang menyeru kepada keridhaan-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat, salam, dan berkah kepada beliau, keluarganya, sahabatnya, dan saudara-saudaranya.

Selanjutnya, wahai hamba-hamba Allah: hadis-hadis saih dari Rasulullah (shalallahu 'alaihi wa sallam) menyebutkan tentang Mahdi di akhir zaman, seorang pria dari keluarga Nabi, yang diutus oleh Allah Yang Maha Kuasa untuk memenuhi bumi dengan keadilan dan kesetaraan setelah dipenuhi oleh kezaliman dan ketidakadilan, serta menyatukan umat di bawah kepemimpinannya.

Namun ketahuilah, bahwa Mahdi tidak akan menggantikan kewajiban kita hari ini. Ia seperti mortar yang menyatukan batu-batu bata, dan kalian—umat Islam dari timur hingga barat—adalah batu-batu bata tersebut. Jika batu-batu bata itu tercerai-berai dan terpecah, apa yang akan ia satukan? Tetapi jika batu-batu bata itu selaras dan bersatu, Mahdi akan datang untuk memperkuat dan memantapkannya dengan izin Allah.

Jadi, jangan katakan: "Kami akan bersatu ketika Mahdi muncul." Bersatulah hari ini. Jangan menunggu masa depan untuk bangkit—bangkitlah sekarang. Dukung Gaza hari ini. Bela Palestina hari ini. Berdirilah bersama Lebanon, Suriah, Yaman, Iran, dan setiap negeri Islam yang diserang.

Wahai muslim di seluruh dunia, dari timur hingga barat, di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika: kewajiban kalian tidak berakhir hanya pada doa atau simpati semata. Kalian harus bertindak secara politik, menuntut sikap praktis dari pemerintah kalian—jika bukan dengan pasukan, maka dengan diplomasi, dan jika bukan dengan kekuatan, maka dengan boikot, sanksi, dan tekanan politik serta ekonomi. Semua ini adalah cara untuk mendukung yang tertindas.

Allah Yang Maha Tinggi berfirman: **"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri"** (Ar-Ra'd: 11).

Bersegeralah, wahai muslim, menuju taubat, reformasi, dan persatuan, agar ketika janji Allah tiba, kita termasuk di antara mereka yang layak mendapatkan kemenangan dan pemberdayaan.

Ya Allah, satukan barisan umat Islam, rukunilah hati mereka, dan satukan kata-kata mereka dalam kebenaran, wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, berikan kemenangan

kepada yang tertindas di Gaza, Palestina, dan seluruh negeri Islam. Ya Allah, kuatkan hati mereka, teguhkan langkah mereka, dan berikan kemenangan atas musuh-Mu dan musuh mereka. Ya Allah, balikkan rencana Zionis kepada mereka sendiri dan jadikan tipu daya mereka menimpa diri mereka, wahai Yang Maha Kuat, Yang Maha Mulia.

Dan limpahkan shalawat serta salam kepada orang yang Allah perintahkan kepada kita untuk mendoakan dan menyampaikan salam kepadanya, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: **“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kepadanya dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan”** (Al-Ahzab: 56).

Ya Allah, limpahkan shalawat, salam, dan berkah kepada Nabi kami Muhammad, keluarganya, dan seluruh sahabatnya. Semoga Allah meridhai para khalifah yang lurus, semua sahabat, dan kami bersama mereka dengan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.

Wahai hamba-hamba Allah, **sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan, kebaikan, dan pemberian kepada kerabat, dan Dia melarang kemaksiatan, kemungkaran, dan penindasan. Dia menasihati kalian agar kalian ingat.** Ingatlah Allah, Yang Maha Besar dan Maha Tinggi, maka Dia akan mengingat kalian. Bersyukurlah kepada-Nya atas nikmat-Nya, maka Dia akan menambahkannya. Peringatan kepada Allah adalah yang terbesar, dan Allah mengetahui apa yang kalian lakukan.